

**ADAPTASI GURU TERHADAP PENGGUNAAN PLATFORM MERDEKA
BELAJAR (PENELITIAN STUDI KASUS TERHADAP GURU
DI SDN CIPAKU 03 KECAMATAN PASEH)**

M.Ridwan Sutisna¹, Ranu Sudarmansyah², Ai Lisnawati³, Nur Laeli Asyahidah⁴,
Ridha Haifarashin⁵, Yeyen Sormin⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Alamat e-mail: ¹m.ridwan.sutisna@upi.edu, ²ranu.sudarmansyah@upi.edu,
³aailisnawati08@upi.edu, ⁴nurlaeliasyahidah03@upi.edu, ⁵rida04@upi.edu,
⁶yeyensormin@upi.edu

ABSTRACT

This study discusses the adaptation of teachers at SDN Cipaku 03 to the use of the Merdeka Mengajar Platform (PMM) in the implementation of the Merdeka Curriculum. The research method used is qualitative with a case study approach, where data is collected through interviews and observations. The results of the study indicate that this technology is very helpful for young teachers, but is a challenge for senior teachers who are less proficient in IT. In addition, limited infrastructure such as projectors and laptops also hinder the optimization of PMM. The proposed solutions include training, mentoring, and infrastructure improvements. With teacher collaboration and school support, PMM is expected to improve the quality of learning according to the principles of Merdeka Belajar. Support from the school, especially from the principal, for the use of PMM at SDN Cipaku 03 is fully supported. As a form of this support, the school provides special assistance for teachers in understanding and applying the Merdeka Mengajar platform.

Keywords: Merdeka Curriculum, Techbology, and Merdeka Mengajar Platform

ABSTRAK

Penelitian ini membahas adaptasi guru di SDN Cipaku 03 terhadap penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah *kualitatif* dengan pendekatan studi kasus, dimana data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi ini sangat membantu guru muda, namun menjadi tantangan bagi guru senior yang kurang menguasai IT. Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti proyektor dan laptop turut menghambat optimalisasi PMM. Solusi yang diusulkan mencakup pelatihan, pendampingan, serta perbaikan infrastruktur. Dengan kolaborasi guru dan dukungan sekolah, PMM diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai prinsip Merdeka Belajar. Dukungan dari pihak sekolah, khususnya dari kepala sekolah, terhadap penggunaan PMM di SDN Cipaku 03 mendukung secara penuh. Sebagai wujud dari dukungan tersebut, pihak sekolah menyediakan pendampingan khusus bagi para guru dalam memahami dan mengaplikasikan *platform* merdeka mengajar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Teknologi, dan Platform Merdeka Mengajar

A. Pendahuluan

kurikulum 2013 atau K13. Peluncuran kurikulum merdeka kemudian diikuti dengan peluncuran *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). Aplikasi ini merupakan super app edukasi yang dirancang Kemendikbud Ristek untuk membantu guru mengajar, mengembangkan kompetensi, dan berkarya lebih baik lagi. Mendikbud Ristek menjadikan *Platform Merdeka Mengajar* sebagai wadah utama bagi para guru untuk bisa memahami dan menerapkan kurikulum merdeka.

Terdapat tiga fungsi *Platform Merdeka Mengajar* yaitu mengajar kurikulum merdeka secara lebih efektif, belajar konsep-konsep baru, dan berkarya untuk menciptakan suatu (Priantini, et al., 2022). Melalui *platform* ini, guru di seluruh Indonesia diharapkan mendapatkan kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya, kapanpun dan dimanapun guru berada. Sebab, fitur belajar pada *Platform Merdeka Mengajar* memberikan fasilitas Pelatihan Mandiri sehingga guru memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan

mengaksesnya secara mandiri (Arnes, et al., 2023).

Platform Merdeka Mengajar merupakan langkah lanjutan dari upaya transformasi pendidikan berbasis digital di Indonesia (Sari, et al., 2022) dalam rangka mempercepat terciptanya sumber daya manusia Indonesia yang unggul. Menelusuri adaptasi penggunaan PMM dalam proses pembelajaran, masih terdapat sejumlah tantangan dan peluang yang muncul. Pertama-tama, penting untuk mencermati aspek teknis dari *platform* ini.

Menurut Johnson (2021), PMM dirancang dengan memanfaatkan teknologi modern untuk memberikan akses pendidikan yang lebih luas. Namun, perlu diperhatikan bahwa akses ini tidak selalu merata di seluruh wilayah Indonesia. Sejumlah daerah masih mengalami kendala infrastruktur teknologi yang mempengaruhi kualitas konektivitas dan aksesibilitas PMM.

Adaptasi terhadap penggunaan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dalam proses pembelajaran adalah sebuah perjalanan yang kompleks. Dari infrastruktur hingga respons

siswa, setiap aspek memerlukan perhatian khusus.

Oleh karena itu, evaluasi terus-menerus, peningkatan kompetensi guru, dukungan psikososial bagi siswa, kolaborasi dengan orang tua, dan penanganan kesenjangan digital merupakan beberapa poin kunci yang harus dihadapi dengan sungguh-sungguh. Adaptasi terhadap penggunaan

PMM memerlukan keterlibatan dan komitmen semua pihak terkait untuk mencapai pendidikan yang inklusif, relevan, dan berdaya saing di era yang terus berubah ini.

Dengan adaptasi *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), muncul harapan bahwa sistem pendidikan Indonesia dapat bertransformasi menuju pendekatan yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan. PMM diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan kompetensi guru dengan tuntutan era digital, terutama dalam hal pembelajaran yang lebih berpusat pada murid (*student-centered learning*). Dengan kemudahan akses yang ditawarkan oleh PMM, guru tidak hanya dibekali dengan sumber daya yang relevan, tetapi juga didorong

untuk terus belajar dan meningkatkan kapasitas mereka dalam berbagai aspek pengajaran. Meskipun demikian, tantangan besar seperti infrastruktur teknologi dan kesiapan guru untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi digital masih menjadi kendala utama. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Wahyudi dan Setiawan (2023), yang menyatakan bahwa kesiapan digital guru dan ketersediaan akses internet di berbagai wilayah menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi PMM secara merata di seluruh Indonesia.

Oleh karena itu, untuk mendukung transformasi pendidikan yang diharapkan melalui Kurikulum Merdeka dan PMM, diperlukan langkah-langkah strategis yang fokus pada peningkatan kesiapan guru dalam menghadapi era digital. Pemerintah dan institusi pendidikan harus menyediakan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan agar guru dapat lebih mahir dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, peningkatan infrastruktur teknologi di berbagai daerah, terutama di wilayah yang kurang terjangkau, juga sangat penting. Dengan memastikan akses

yang merata ke teknologi dan sumber daya pendidikan, seluruh guru dapat lebih mudah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus. Herdiansyah (2015) menjelaskan penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, memerinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah – masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu). Penelitian studi kasus (*case study*) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia (Polit & Beck, 2018). Subjek dalam penelitian dapat berupa individu dan kelompok. Dalam proses penelitian, terdapat beberapa langkah yang dibuat yaitu, menentukan masalah, memilih desain dan instrumen yang sesuai, mengumpulkan data, menganalisis

data yang diperoleh dan menyiapkan laporan hasil penelitian.

Hasil akhir dari penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat mendeskripsikan dengan jelas dan terperinci, serta akan menghasilkan data yang mendalam dari fokus penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya dengan apa yang terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti juga akan mengamati secara langsung terhadap fenomena yang tampak, situasi terjadi serta kondisi dari objek penelitian yang informasinya dapat diambil dari berbagai responden dan dokumen-dokumen pendukung lainnya (Wahyudin, 2017). Penelitian ini dikatakan kualitatif karena penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menjelaskan, menginterpretasikan, serta menerangkan keadaan atau fenomena di lapangan berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dipaparkan dengan kata-kata atau kalimat. Penelitian ini akan menggali secara mendalam terkait adaptasi guru dalam menggunakan *platform* Merdeka Mengajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari wawancara yang telah dilakukan terhadap guru terkait penerimaan terhadap teknologi Merasa terbantu, khususnya guru muda. Bagi guru yang sudah umur lanjut ada kendala di pengetahuan IT. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru di SDN Cipaku 03, mengungkapkan bahwa guru merasa terbantu dengan kehadiran teknologi dalam proses belajar mengajar. Terutama bagi guru-guru muda, teknologi dianggap sebagai alat yang memperlancar dan mempermudah tugas mereka dalam menyampaikan materi kepada siswa. Mereka dapat memanfaatkan berbagai *platform* pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan alat digital lainnya untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi para siswa.

Namun, tidak semua guru SDN Cipaku 03 merasakan manfaat yang sama, terutama bagi mereka yang sudah berusia lanjut. Banyak di antara mereka yang mengaku kesulitan dalam mengadaptasi teknologi karena keterbatasan pengetahuan di bidang IT (Kataren, et al 2022). Hal ini menjadi tantangan tersendiri, sebab mereka merasa kesulitan untuk mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat. Beberapa guru

senior juga mengungkapkan bahwa mereka memerlukan pelatihan khusus agar dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam kegiatan mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kemampuan guru dalam menggunakan *platform* Merdeka Mengajar, diketahui bahwa saat ini baru sekitar 70% dari fitur-fitur *platform* tersebut yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan karena sebagian besar guru belum sepenuhnya menguasai keterampilan teknologi informasi yang diperlukan untuk menggunakan *platform* tersebut secara maksimal. Para guru SDN Cipaku 03 masih membutuhkan waktu dan pelatihan tambahan untuk mengoptimalkan penggunaan *platform* ini dalam proses pembelajaran. (Anggraini & Winarti, 2023).

Dari Hasil wawancara guru memerlukan bantuan eksternal. Sebelum itu, guru menunjukkan bahwa berusaha terlebih dahulu memahami tujuan dari *platform* Merdeka Mengajar serta fitur-fitur apa saja yang relevan dan diperlukan dalam pengajaran. Namun, dalam praktiknya, para guru di SDN Cipaku

03 seringkali membutuhkan bantuan dari pihak eksternal, baik dalam bentuk pelatihan maupun pendampingan, untuk dapat menggunakan *platform* ini dengan lebih efektif. Keterbatasan dalam mengoperasikan teknologi membuat sebagian guru merasa lebih percaya diri jika didampingi saat mengakses dan memanfaatkan fitur-fitur *platform* untuk keperluan pembelajaran. Hambatan dikategorikan ke dalam faktor internal dan eksternal. Pengklasifikasian ini merujuk pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Musthaq, et al., 2012).

Faktor internal merupakan bersumber dari dari guru sendiri, sedangkan eksternal berasal dari luar. Sebab, penggunaan PMM sendiri pada dasarnya adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensinya. Hambatan-hambatan dari faktor internal guru dalam penggunaan PMM seperti keterbatasan penguasaan teknologi. Permasalahan ini umum terjadi pada guru di Indonesia sebagaimana penelitian terdahulu, termasuk di lokus penelitian. Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kurang terampil

dalam penggunaan perangkat teknologi. Faktor usia dan kemampuan fisik yang terbatas. Beberapa guru di tempat penelitian sudah tidak muda lagi. orang berusia 50 tahun), sehingga cukup sulit beradaptasi dengan teknologi digital.

Para guru juga mudah lelah ketika harus menelaah informasi dari perangkat digital. Kurang paham guru terhadap fitur pada PMM. Fitur yang tersedia di PMM cukup lengkap untuk menunjang peningkatan kompetensi guru. Namun, keterbatasan waktu untuk akses PMM menyebabkan guru terhambat untuk leluasa mempelajari fitur yang tersedia pada PMM.

Berdasarkan hasil wawancara untuk mengintegrasikan *platform* merdeka mengajar (PMM) yaitu untuk meningkatkan efektivitas dalam proses. Dimulai dengan menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, memilih *platform* yang tepat, fitur yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, mendesain aktivitas yang menarik dan interaktif, mengintegrasikan ke dalam rencana dan melakukan evaluasi secara berkala.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) menyediakan sejumlah fitur yang

membantu meningkatkan kompetensi guru, termasuk asesment siswa, perangkat ajar, pelatihan mandiri, dan bukti karya. Dalam komponen evaluasi siswa, tersedia kumpulan soal literasi dan numerasi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengevaluasi siswa, baik secara daring maupun luring.

Fitur perangkat ajar mencakup berbagai bahan untuk penguatan profil Pancasila (P5) dan mata pelajaran sekolah, yang dirancang untuk memudahkan guru dalam penerapannya sekaligus meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, perangkat ajar ini mendukung implementasi kurikulum merdeka dengan menyediakan alur dan capaian pembelajaran, modul ajar dan proyek, video pembelajaran, serta berbagai sumber daya lainnya yang dibutuhkan.

Guru juga dapat mengunduh perangkat ajar melalui mesin pencari yang ada dalam fitur fase mata pelajaran. Selanjutnya, fitur pelatihan mandiri memungkinkan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui materi yang relevan dan praktis, yang dirancang khusus untuk berbagai jenjang kurikulum merdeka.

Dengan demikian, PMM sangat mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi serta efektivitas pembelajaran. Berbagai fitur ini, seperti asesmen siswa, perangkat ajar, dan pelatihan mandiri, berperan penting dalam memfasilitasi guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Rahmadani & Kamaluddin, 2023).

Melalui sumber daya yang ada, guru dapat dengan mudah menyesuaikan metode pengajaran serta melakukan evaluasi berkala terhadap hasil pembelajaran guna memastikan keberhasilan proses belajar mengajar.

Infrastruktur di SDN Cipaku 03 telah siap mendukung kegiatan pembelajaran digital, khususnya dalam penggunaan *platform* merdeka mengajar akses internet di sekolah ini cukup memadai dan tidak mengalami kendala yang berarti, sehingga memudahkan seluruh warga sekolah dalam mengakses berbagai materi pembelajaran secara daring. Fasilitas internet yang stabil juga membuat para siswa dan guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar yang efektif. Dukungan infrastruktur yang memadai di SDN

Cipaku 03 ini tidak hanya memudahkan akses ke *platform* merdeka mengajar, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan akses internet yang lancar, siswa dapat belajar dengan lebih mandiri dan kreatif melalui berbagai konten dan aplikasi edukatif yang tersedia. Situasi ini memberikan dampak positif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih dinamis, sesuai dengan prinsip merdeka mengajar, yaitu memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pendidikan bagi setiap peserta didik.

Infrastruktur di SDN Cipaku 03 masih memerlukan beberapa penambahan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Saat ini, sekolah baru memiliki dua unit proyektor (*infocus*), sehingga belum bisa ditempatkan di setiap kelas. Kondisi ini membuat guru harus berbagi penggunaan proyektor atau membawa perangkat tersebut dari satu kelas ke kelas lain, yang tentunya kurang efisien dan menghambat proses belajar mengajar. Selain itu, SDN Cipaku 03 masih kekurangan laptop dan printer untuk menunjang tugas administratif dan pembelajaran berbasis teknologi. Keberadaan

laptop yang memadai sangat dibutuhkan, terutama oleh para guru untuk menyusun materi pembelajaran dan mengikuti pelatihan daring yang semakin sering diadakan. Printer pun sangat penting untuk mencetak materi pembelajaran, modul, serta berbagai kebutuhan administrasi lainnya, namun saat ini ketersediaannya terbatas sehingga sering kali guru harus menggunakan fasilitas di luar sekolah.

Keterbatasan infrastruktur seperti proyektor, laptop, dan printer ini membuat SDN Cipaku 03 belum sepenuhnya optimal dalam menerapkan pembelajaran digital. Untuk mendukung program Merdeka Belajar dan memenuhi kebutuhan pembelajaran, penting bagi sekolah untuk melengkapi sarana-sarana ini. Dengan adanya proyektor di setiap kelas, serta penambahan laptop dan printer, diharapkan proses belajar mengajar akan menjadi lebih lancar, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada.

Dukungan dari pihak sekolah, khususnya dari kepala sekolah, terhadap penggunaan *platform* Merdeka Mengajar di SDN Cipaku 03 mendukung secara penuh akan hal

tersebut. Sebagai wujud dari dukungan tersebut, pihak sekolah menyediakan pendampingan khusus bagi para guru dalam memahami dan mengaplikasikan *platform* merdeka mengajar. Dengan adanya pendampingan ini, guru-guru yang sebelumnya mungkin kurang familiar dengan teknologi digital mendapatkan bantuan langsung dan petunjuk praktis dalam menggunakan *platform* tersebut. menurut (Utomo & Kusumawati, 2024) adanya pelatihan *platform* merdeka mengajar merupakan strategi penting dalam menyukseskan implementasi kurikulum merdeka.

Hal ini membantu mereka agar lebih percaya diri dan kompeten dalam memanfaatkan berbagai fitur yang ada, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya dukungan menyeluruh dari kepala sekolah serta fasilitas pelatihan yang disediakan, SDN Cipaku 03 mampu mengoptimalkan penggunaan *platform* merdeka mengajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan yang berbasis teknologi.

Kolaborasi antar guru di SDN Cipaku 03 dalam menggunakan *platform* merdeka mengajar terlihat semakin erat, terutama antara guru senior dan guru muda yang lebih paham teknologi. Dalam keseharian, para guru juga saling membantu dalam hal teknis, seperti memastikan perangkat tetap berfungsi optimal dan menjaga konsistensi pemanfaatan *platform* dalam pembelajaran. Selain kolaborasi antara guru, pihak sekolah juga aktif mendorong terbentuknya komunitas belajar sebagai wadah bagi para guru untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Sekolah berupaya menyediakan buku penunjang dan sumber referensi lainnya untuk mendukung penguasaan *platform* merdeka mengajar. Dengan adanya dukungan ini, para guru dapat terus meningkatkan kompetensi mereka dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih modern dan menarik bagi siswa, sesuai dengan tuntutan era digital.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan kesempatan setara bagi para guru untuk belajar dan meningkatkan kompetensinya kapan saja dan di mana saja. Salah

satu fitur utamanya, “Pengembangan Diri”, menyediakan pelatihan mandiri bagi para guru dan tenaga kependidikan dengan akses ke berbagai materi pelatihan berkualitas yang dapat dipelajari secara mandiri (Kemendikbudristek, 2021). Fitur ini juga menyertakan video inspirasi yang memungkinkan para guru mendapatkan wawasan baru untuk pengembangan diri tanpa batasan akses.

Melalui fitur “Pengembangan Diri”, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. PMM juga mendukung pengajaran sesuai Kurikulum Merdeka dengan menyediakan lebih dari 2.000 referensi bahan ajar yang dapat membantu guru mengembangkan praktik pengajarannya (RI, 2022). Selain itu, fitur asesmen murid memungkinkan guru melakukan diagnosis kemampuan literasi dan numerasi siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.

Dengan fitur ini, guru dapat memetakan kemampuan siswa, khususnya dalam numerasi, untuk

menciptakan pembelajaran yang relevan dan sesuai kebutuhan. Fitur lain yang menarik adalah “bukti karya,” yang memberi ruang bagi guru untuk berbagi praktik terbaik melalui portofolio hasil pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka.

Guru dapat saling berbagi inspirasi dan bekerja sama untuk mencapai kesuksesan bersama (Kemendikbudristek, 2021). Fitur ini diharapkan mendorong diskusi dan kolaborasi antar guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Konsep merdeka belajar yang diusung *platform* ini menawarkan fleksibilitas tinggi, memungkinkan guru berkreasi sesuai kebutuhan. Guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, menciptakan proses belajar yang lebih personal dan relevan. Selain itu, konsep ini membuka peluang bagi guru untuk mengeksplorasi strategi dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Namun, keberhasilan pembelajaran dengan berbasis

Platform Merdeka Mengajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkan fitur *platform* dengan bijak. Terutama di tingkat sekolah dasar, peran guru menjadi krusial untuk memastikan penggunaan fitur-fitur ini relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Jika diterapkan dengan baik, pendekatan ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis *platform* merdeka mengajar merupakan solusi yang relevan dengan tantangan pendidikan masa kini. Untuk hasil yang optimal, diperlukan kesiapan, adaptasi, dan dukungan dari pihak sekolah dalam mengintegrasikan konsep ini ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Keberhasilan implementasi *platform* merdeka mengajar dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor utama, seperti kualitas fitur dan konten yang disediakan. *Platform* ini menawarkan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, memberikan kemudahan bagi guru dalam mengakses materi sesuai kebutuhan, serta memungkinkan pengaturan ritme

belajar yang lebih personal dan adaptif.

Keberadaan fitur yang mampu mendorong kreativitas dan interaksi menjadi elemen kunci dalam menciptakan suasana pembelajaran yang hidup dan jauh dari kesan monoton, sehingga siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif. Adaptasi terhadap penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilannya.

Salah satu tantangan utama adalah infrastruktur teknologi yang belum merata di berbagai wilayah, yang membatasi aksesibilitas program ini. Untuk mengatasi kesenjangan ini, diperlukan investasi besar dalam pengembangan infrastruktur dan konektivitas di sekolah agar manfaat PMM dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi sangat strategis dalam perubahan ini. Guru membutuhkan pelatihan yang memadai untuk menguasai teknologi pendidikan, termasuk kemampuan merancang pembelajaran yang sesuai dengan *platform* merdeka mengajar. Dengan

kompetensi yang kuat, guru dapat berperan sebagai agen perubahan yang efektif dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Respons siswa terhadap PMM juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan, mengingat setiap individu memiliki tingkat adaptasi yang berbeda terhadap teknologi. Dukungan kolaboratif antara sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program ini.

Keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran melalui PMM dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas program. Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga membawa risiko meningkatnya kesenjangan digital. Oleh karena itu, adaptasi pendidikan harus diarahkan pada kebijakan yang mendukung aksesibilitas serta pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi era digital perlu menjadi prioritas. Adaptasi terhadap penggunaan PMM adalah perjalanan berkelanjutan yang melibatkan semua pihak guru, siswa, orang tua, dan

pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang relevan dan berdaya saing bagi generasi mendatang.

E. Kesimpulan

Sebagian besar guru baru mampu memanfaatkan sekitar 70% fitur PMM, terkendala oleh waktu, spesifikasi perangkat, dan pemahaman terhadap fitur. Dukungan dari kepala sekolah melalui pelatihan dan pendampingan, kolaborasi antar guru, serta komunitas belajar menjadi solusi penting untuk mengatasi hambatan ini.

Pemanfaatan fitur seperti perangkat ajar, pelatihan mandiri, dan asesmen siswa dalam PMM dapat membantu guru meningkatkan kompetensi, mendesain pembelajaran yang interaktif, dan mengevaluasi hasil belajar secara efektif. Dengan dukungan yang menyeluruh, *platform* ini diharapkan dapat mempercepat transformasi pendidikan di SDN Cipaku 03 sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar, menciptakan pembelajaran yang fleksibel, relevan, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, G., & Winarti, W. (2023).
Problematika Penggunaan
Platform Merdeka Mengajar

- (PMM) Pada Daerah Tanpa Jaringan Listrik (Studi di SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu): Problems Using the Free Teaching Platform for Teachers in Areas Without an Electric Network (Study at SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu). *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(2), 103-112.
- Anwar, C., & Utami, R. P. 2023. Analisis Problematika Guru Dalam Membuat Aksi Nyata Pada Platform Merdeka Mengajar. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 353-360.
- Arnes, A., Muspardi, & Yusmanila. 2023. Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 68.
- Priantini, D. M., Suarni, K. N., & Adnyana, I. S. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjamin Mutu*, 238-244.
- Rahmadani, F. B., & Kamaluddin, K. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3, 113–122. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2929>
- Riowati, & Yoenanto, N. 2022. Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Joeai (Journal Of Education and Instruction)*, 2003-2005.
- Sari, A. L., Pramesti, C., Suryanti, & R.S., R. S. 2022. Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar dan Berkreasi Guru. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 63-72.
- Kataren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. 2022. Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4
- Musthaq, I., & Khan, S. N. 2012. Factors Affecting Students' Academic Performance. *Global Journal of Management and Business Research*.
- Utomo, U., & Kusumawati, D. (2024). Implementasi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1089>
- Wahyudi, A., & Setiawan, R. (2023). *Kesiapan Guru dalam Implementasi Teknologi Digital di Era Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Penerbit Eduka.